

Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerpen Payung-Payung Impian Karya Yosep Rustandi

Alfrijah Irza Sahara¹, Hotmaida Siregar², Siti Adila Putri Kurnia³,
Widya Utari⁴, Trisnawati Hutagalung⁵

E-mail: ¹alfijrasahara9755@gmail.com ²siregarhotmaida714@gmail.com
³aadilla7723@gmail.com ⁴widyautari496@gmail.com ⁵trisnawaty.hutagalung@yahoo.co.id

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah data yang berupa kutipan-kutipan di dalam karya sastra cerpen Payung-Payung Impian Karya Yosep Rustandi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teksni simah, dan teknik catat. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada cerpen. Sumber data diperoleh dari Cerpen Payung-payung impian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

KATA KUNCI: nilai-nilai, cerpen, sastra anak

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu karya seni dalam eksistensinya mengungkapkan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Sutresna, 2006: 2). Sastra merupakan perwujudan pengalaman sastrawan tentang sesuatu (benda, orang, atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu (Effendi dalam Sutresna, 2006: 4). Pengalaman tersebut dapat dicapai melalui pengalaman indra (apa yang dilihat, didengar, dirasakan), dan pada akhirnya pengalaman nalar atau akal budi itu akan muncul dalam bentuk karya sastra. Karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang dikandungnya. Nilai-nilai dalam karya sastra merupakan hasil ekspresi dan kreasi estetis pengarang (sastrawan) yang ditimba dari kebudayaan masyarakatnya (Sumardjo, 1999: 2).

Nilai ideal pengarang tersebut berupa *das sollen* tentang aspek nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai-nilai pendidikan. Suatu karya sastra bisa dikatakan baik jika mengandung nilai-nilai yang mendidik. Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal di antaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Ada empat macam nilai pendidikan dalam sastra, yaitu nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya. Nilai-nilai tersebut tentunya tidak berbeda dengan nilai-nilai yang ada di kehidupan nyata sebuah masyarakat. Bahkan, nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai yang diidealkan pengarang untuk mengupas suatu masalah yang terjadi di kehidupan nyata (Sumardjo, 1999: 3). Nilai-nilai inilah yang nantinya akan peneliti analisis. Berbicara tentang nilai, tentunya cara setiap pengarang mengungkapkan nilai dalam karyanya pasti berbeda-beda. Nurgiantoro (1995:36), menyatakan bahwa bentuk pengungkapan nilai dalam fiksi itu ada dua macam, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampain secara langsung berarti nilai yang disampaikan oleh pengarang itu langsung tampak atau tersurat, sedangkan penyampain secara tidak langsung berarti nilai yang disampaikan oleh pengarang itu tersirat dalam cerita dan berpadu dengan unsur cerita yang lainnya secara kohesif.

Penelitian ini membahas masalah tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam cerpen yang berjudul “payung-payung impian “. karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang dikandungnya. Nilai-nilai dalam karya sastra merupakan hasil ekspresi dan kreasi estetik pengarang (sastrawan) yang ditimba dari kebudayaan masyarakatnya (Sumardjo, 1999: 2). Nilai ideal pengarang tersebut berupa *das sollen* tentang aspek nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai-nilai pendidikan. Suatu karya sastra bisa dikatakan baik jika mengandung nilai-nilai yang mendidik. Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal di antaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Ada empat macam nilai pendidikan dalam sastra, yaitu nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya. Manfaat penelitian dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen payung-payung impian, yang mendukung pengajaran sastra pada anak.

B. KAJIAN TEORI

Teori Nilai Pendidikan

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 783) memiliki salah satu arti sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai menurut Marhijanto (1999: 253) adalah harga atau ukuran; sifat-sifat yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu,

menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Kesatuan nilai dan sastra tidak dapat dipisahkan tetapi bisa dikaji secara terurai demi suatu tujuan. Tidak pernah ada sastra yang tidak bernilai meskipun nilai itu sendiri bukan sastra. Sastra sebagai produk kehidupan mengandung banyak nilai; nilai estetis, sosial, filsafat, religi, dan sebagainya. Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 263) diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berangkat dari pengertian apa itu nilai dan pendidikan maka dapat diartikan bahwa nilai pendidikan merupakan pemahaman berharga akan sesuatu hal yang dapat dijadikan acuan sebagai pegangan setiap insan untuk bekal hidup secara manusiawi. Adapun menurut Haryadi (1994:73), nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam perannya di masa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan (Ali, 1979:215).

Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerpen

Sebuah cerpen mengandung nilai-nilai pendidikan, nilai pendidikan yang ada dalam sebuah cerpen terdapat lima yaitu:

1. Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan perbuatan manusia dari perilaku yang baik maupun buruk, nilai religius adalah proses hubungan manusia yang diraskan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia, nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat,
2. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat,
3. Nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan adat istiadat yang hidup dalam masyarakat.
4. Nilai etika adalah nilai yang mempersoalkan bagaimana semestinya manusia bertindak dengan mempertimbangkan dengan baik dan buruk suatu tingkah laku manusia yang masuk dalam kategori nilai pendidikan.

5. Nilai pendidikan/edukasi, yaitu nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku atau pengajaran yang disampaikan kepada pembaca.

Nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan jalinan cerita yang utuh, nilai juga merupakan sesuatu yang berharga dalam cerpen dan berupa pesan atau amanat. Arti dari nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia.

Teori Cerpen

Cerita pendek merupakan cerita yang dibuat oleh para cerpenis untuk mengungkapkan pengalamannya dalam sebuah cerita. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit sampai setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000. Cerita pendek pada umumnya sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana, latar ruang lingkungannya terbatas, dan hanya terdiri dari satu alur saja. Struktur cerpen terbagi menjadi enam, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda. Ciri-ciri dari sebuah cerpen, terdiri kurang dari 10.000 kata, bentuk tulisannya singkat dan lebih pendek dari novel, isi cerita berasal dari kehidupan keseharian, bersifat fiktif, hanya memiliki satu alur, habis dibaca sekali duduk, kata-kata yang digunakan mudah dipahami pembaca, dan kesan dan pesan yang ditinggalkan sangat mendalam hingga pembaca ikut merasakan kandungan didalam isi cerpen tersebut.

Menulis cerpen sama dengan menulis karangan lain. Terutama adalah ide dan gagasan. Menulis cerpen pada dasarnya mengembangkan ide atau gagasan berupa cerita. Sebuah karangan disebut cerita apabila memenuhi unsur dalam sebuah cerpen. Cerpen ditulis pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan keseharian yang dialaminya. Pengalaman hidup yang kemudian diekspresikan dalam sebuah tulisan cerpen. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan dengan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel. Singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, dan bahasa. Secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang ceritanya bisa dalam berbagai jenis. Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dengan paralel pada tradisi penceritaan lisan. Munculnya novel yang realistis, cerita pendek berkembang sebagai sebuah miniatur novel. Proses penciptaannya sebuah karya cerpen bukan semata-mata menggambarkan kehidupan nyata itu, melainkan

didasari oleh pandangan pengarang atas apa yang pernah pengarang dengarkan atau alami. Pandangan inilah yang menggambarkan nilai dalam suatu cerpen.

Ringkasan Cerpen

Payung-payung Impian

Oleh: Yosep Rustandi

Seorang anak yang bernama Kinan, hidup bersama dengan ibunya sebagai penjual payung. Ayah Kinan telah meninggal akibat kecelakaan, sehingga ibunya memutuskan untuk membuka warung payung. Kinan sering sedih, karena sampai siang saat pulang sekolah belum ada seorang pun calon pembeli yang datang.

Suatu hari ibu Kinan, mengajak Kinan ke kepasar untuk berjualan ke pasar. Kinan begitu semangat mendengarnya. Mereka berjualan mulai subuh sampai siang. Namun, tidak satu pun terjual. Hari telah siang mereka pun pulang.

Sampai di rumah, Kinan mengambil air putih ke dapur. Saat masuk lagi ke dalam rumah, Kinan melihat ibunya menangis.

“Kenapa, Bu?” tanya Kinan sambil menatap Ibu tidak mengerti. Ibu memeluk Kinan erat sekali.

“Maafkan Ibu, membawamu ikut susah,” kata ibu disela isaknya. “Payung-payung ini impian Ibu. Ibu bermimpi bisa membiayai hidup kita, bisa menyekolahkan setinggi mungkin. Tapi ternyata tidak gampang berjualan payung.”

Karena hujan semakin sering, Ibu memberi aku sebuah payung.

“Bu, boleh kalau payung ini Kinan gambari? Tanya aku. “Sudah lama Kinan bermimpi punya payung yang ada cerita gambarnya.”

“Boleh saja, payung itu kan sudah jadi milik Kinan.” Aku pun menggambari payung dengan cerita bergambar lucu. Siapa sangka, dua hari kemudian ada tiga orang teman yang mau membeli payung, asal digambari seperti payung Kinan. Ibu menyambut gembira kabar itu. Dia segera sibuk membuat sketsa gambar. Kinan membantu mewarnainya.

Ibu Kinan pintar menggambar. Sekolahnya dulu adalah Fakultas Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia. Ibu pernah bekerja di galeri lukisan selama satu tahun. Tapi, setelah

menikah Ibu berhenti bekerja. Ibu kemudian mengajari Kinan menggambar sejak usia dua tahun.

Sejak itu, payung yang digambari cergam lucu semakin banyak yang memesan. Teman-temanku berfoto selfie dengan payung-payung itu di internet. Akibatnya, payung itu semakin laku. Dan pemesanan lewat internet pun membuat mereka sibuk.

“Kita namai saja warung kita itu Payung-payung Impian”, kata Ibu suatu waktu.

Kinan mengacungkan jempol. Lalu mereka berpelukan. Mereka bersyukur, warung Payung-payung Impian sekarang sudah banyak pelanggannya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yang mana data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Pada penelitian ini yang penulis gunakan adalah telaah pustaka dan data yang berupa kutipan-kutipan yang terdapat di dalam karya sastra cerpen Payung-Payung Impian Karya Yosep Rustandi. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, teknik simak, teknik catat. Kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: telaah pustaka, membaca dan menganalisis data, mendeskripsi hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian. Model analisis data berlangsung atau mengalir. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Subjek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter kutipan cerita pendek anak Payung-Payung Impian Karya Yosep Rustandi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kepustakaan, teknik simak, dan teknik catat. Untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan model mengalir. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas cerpen

Judul : Cerpen Payung-payung Impian

Karya : Yosep Rustandi

Tahun terbit : 2016

Penerbit : Bhuana Sastra

ISSBN : 978-602-455-856-7

Hasil Penelitian

Nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan dalam cerpen adalah sesuatu yang bermanfaat yang terdapat pada cerpen yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra pada cerpen yang berjudul Payung-payung Impian, antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak/budi pekerti/susila atau kepada baik buruk tingkah laku.

“Kalau kamu ada kegiatan di sekolah, tidak usah menemani ibu.” Ibu selalu berkata begitu bila melihat aku ragu-ragu untuk pamit ke sekolah lagi.

“Tapi Kinan kasihan Ibu harus bengong sendirian menunggu payung”

“Tidak apa, Ibu harus belajar lebih bersabar.”

Pada cuplikan cerita tersebut ingin disampaikan bahwa seorang anak bernama Kinan ingin membantu ibunya berjualan payung, walaupun akan berangkat ke sekolah. Tidak tega melihat ibunya yang hanya bengong, atau bahkan tidak ada calon pembeli. Begitu juga dengan Ibu yang masih mementingkan pendidikan anaknya, membujuk supaya ke sekolah. Ibu banyak bersabar ketika walaupun tidak ada calon pembeli.

2. Nilai sosial/kemasyarakatan, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma yang berada di dalam masyarakat.

Payung-payung pun dipajang. Sebagian di buka. Semakin siang pengunjung semakin banyak. Tapi sampai pasar kaget ditinggalkan pengunjung, tidak satu payung pun yang terjual. Setelah Ibu membeli semangkok bakso dan kami makan perbekalan nasi, Ibu mengajak pulang

Pada cuplikan tersebut ingin disampaikan tidak adanya rasa peduli akan lingkungan sekitarnya. Para pengunjung tersebut tidak memiliki rasa sosial yang baik. Sikap yang tidak mau membeli, atau menolong Kinan dan Ibunya tidak ada dibenak para pengunjung pasar.

3. Nilai budaya, yaitu nilai yang berkaitan dengan adat istiadat.

Sampai di rumah, Kinan mengambil air putih ke dapur. Saat masuk lagi ke dalam rumah, Kinan melihat ibunya menangis.

“Kenapa, Bu?” tanya Kinan sambil menatap Ibu tidak mengerti. Ibu memeluk Kinan erat sekali.

“Maafkan Ibu, membawamu ikut susah,” kata ibu disela isaknya. “Payung-payung ini impian Ibu. Ibu bermimpi bisa membiayai hidup kita, bisa menyekolahkan setinggi mungkin. Tapi ternyata tidak gampang berjualan payung.”

Pada cuplikan tersebut bermakna seorang anak harus berbakti kepada orang tua. Terbukti Ibu Kinan berusaha untuk menafkahi Kinan mulai biaya hidup dan menyekolahkan setinggi mungkin. Maka dari itu, sebagai anak kita harus berbakti pada orang tua, serta menghormatinya, karena rasa sayang mereka pada anak, tidak tergantikan dengan apapun. Ini mengandung nilai budaya.

4. Nilai etika, yaitu nilai yang berkaitan dengan sopan santun dalam kehidupan.

Karena hujan semakin sering, Ibu memberi aku sebuah payung.

“Bu, boleh kalau payung ini Kinan gambari? Tanya aku. “Sudah lama Kinan bermimpi punya payung yang ada cerita gambarnya.”

“Boleh saja, payung itu kan sudah jadi milik Kinan.” Aku pun menggambari payung dengan cerita bergambar lucu. Siapa sangka, dua hari kemudian ada tiga orang teman yang mau membeli payung, asal digambari seperti payung Kinan. Ibu menyambut gembira kabar itu. Dia segera sibuk membuat sketsa gambar. Kinan membantu mewarnainya.

Pada cuplikan cerpen ini jelas tergambar bahwa Kinan itu memiliki sopan santun, ketika ia meminta izin pada ibunya, untuk menggambari payung tersebut dan ini mengandung nilai etika.

5. Nilai pendidikan/edukasi, yaitu nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku atau pengajaran yang disampaikan kepada pembaca.

Sejak itu, payung yang digambari cergam lucu semakin banyak yang memesan. Teman-temanku berfoto selfie dengan payung-payung itu di internet. Akibatnya, payung itu semakin laku. Dan pemesanan lewat internet pun membuat mereka sibuk.

“Kita namai saja warung kita itu Payung-payung Impian”, kata Ibu suatu waktu.

Aku mengacungkan jempol. Lalu mereka berpelukan. Mereka bersyukur, warung Payung-payung Impian sekarang sudah banyak pelanggannya.

Pada cuplikan ini tergambar bahwa kita harus bersyukur dengan apa yang kita terima dan ini mengandung nilai pendidikan

E. KESIMPULAN

Nilai pendidikan merupakan pemahaman berharga akan sesuatu hal yang dapat dijadikan acuan sebagai pegangan setiap insan untuk bekal hidup secara manusiawi. Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam perannya di masa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Hasil analisis pada cerpen

Payung-Payung Impian Karya Yosep Rustandi mengandung nilai-nilai berikut ini: yaitu nilai moral, sosial/ kemasyarakatan, budaya, etika, dan pendidikan

F. SARAN

Dari hasil dari yang diperoleh penulis harap dapat menjadi referensi pembaca untuk dapat lebih memahami nilai pendidikan karakter pada sastra anak khususnya cerpen. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Riko dan Barizi. 2021. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*. DSASTRA. Universitas Dr. Soetomo. Volume 2, Nomor 1. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/viewFile/4292/2497>
- Yosep Rustandi.2016. *Kumpulan Cerpen Anak Payung-payung Impian*. Jakarta: Bhuana Sastra
- Aziz, Anwar. 2012. *Skripsi: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyanto, Didik. *Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Karangan Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kalisat*.Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.